

PENYULUHAN POSYANDU LANSIA di WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG

Ice Septriani Saragih¹, Amnita Ginting², Helininda Saragih³, Friska Br Sembiring⁴, Friska Ginting⁵, Lindawati Simorangkir⁶, Ance Siallagan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Dosen Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Des 3, 2021

Revisi, Des 15, 2021

Disetujui, Des 20, 2021

Kata kunci :

Penyuluhan Kesehatan,
Posyandu lansia

ABSTRAK

Peningkatan jumlah lansia memiliki dampak antara lain masalah penyakit degeneratif akan sering terjadi pada para lanjut usia yang bersifat kronis dan multipatologis, dalam penanganannya memerlukan waktu cukup lama dan biaya besar. Menghadapi kondisi demikian perlu pengkajian masalah-masalah lanjut usia yang lebih mendasar dan sesuai dengan kebutuhan, secara alami bertambahnya usia akan menyebabkan terjadinya perubahan degeneratif dengan manifestasi beberapa penyakit seperti hipertensi, kelainan jantung, penyakit diabetes melitus, kanker rahim/prostat, osteoporosis dan lain-lain. Meskipun lanjut usia bukan suatu penyakit, namun bersamaan dengan proses penuaan, insiden penyakit kronik dan ketidakmampuan akan semakin meningkat. Adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui puskesmas yang mencakup kegiatan promotif, preventif dan rehabilitative. Hasil dari kegiatan ini adalah para lansia mampu

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Ice Septriani Saragih,

Program Studi Ners,

STIKes Santa Elisabeth Medan.

Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia.

Email: iceseptriani.saragih@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Pengertian Posyandu Lansia Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Kegiatan posyandu adalah perwujudan dari peran serta masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan mereka. posyandu lansia adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya lanjut usia (Depkes 2020; Natalia dkk, 2021).

Masalah Kesehatan sering terjadi atau banyak kita jumpai pada lansia yang diakibatkan oleh penurunan fungsi biopsikososial dan spiritualnya. Lansia adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (UU RI tahun 1998).

Menurut WHO membagi masa usia lanjut sebagai berikut: usia 45-60 tahun disebut *middle age* (setengah baya), usia 60-75 tahun disebut *elderly* (usia lanjut usia), usia 75-90 tahun disebut *old*, usia diatas 90 tahun disebut *very old*.

Menurut Soewono dalam Sudirman (2021) suatu negara dapat dikatakan berstruktur tua apabila populasi penduduk lansia melebihi 7%, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mulai ke dalam kelompok negara berstruktur tua (aging population) dan menurut united nations pada tahun 2013 populasi penduduk lansia Indonesia yang berumur 60 tahun atau lebih berada pada urutan 108 dari 198 negara di seluruh dunia dan angka ini tentunya masih dikategorikan belum terlalu besar dan akan menjadi 10 besar negara dengan jumlah lansiaterbesar yaitu sekitar 10 besar negara dengan jumlah lansia terbesar yaitu sekitar 10 juta lansia (United Nations).

Keberhasilan pembangunan kesehatan berdampak pada peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) seseorang. Sehingga secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan. Dalam Infodatin Lansia (2016), populasi lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi lansia di dunia setelah tahun 2100. Struktur ageing population merupakan cerminan dari semakin tingginya rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia. Tingginya UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2004-2015 memperlihatkan adanya peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (Mindianata, 2018).

Lanjut usia sehat berkualitas mengacu pada konsep active ageing WHO yaitu proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas.

Pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia agar tetap dapat hidup sehat, mandiri, serta produktif. Hal ini diperkuat dengan adanya peraturan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Pasal 138 bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Sebagai upaya Pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan usialanjut, salah satunya ialah dengan membentuk Posyandu Lansia. Tujuan diadakannya Posyandu Lansia yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku positif, serta meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia. Sehingga diperlukan kemauan yang kuat bagi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu yang diadakan rutin oleh kader Posyandu. Dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia. Tujuan diadakannya Posyandu Lansia yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku positif, serta meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia. Sehingga diperlukan kemauan yang kuat bagi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu yang diadakan rutin oleh kader Posyandu (Suseno, 2012).

Dalam posyandu lansia faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia antarlain adalah umur, status tinggal bersama suami/istri dan anak, perkawinan, pendidikan, pekerjaan, jarak ke posyandu, pendapatan, pengetahuan, sikap, dukungan sosial, peran petugas (Mengko dkk, 2015).

2. METODE PENELITIAN

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan untuk kegiatan ini dengan membuat pre planning, persiapan pembuatan alat alat kesehatan yang akan digunakan, persiapan materi seperti PPT dan leaflet, tempat, phantom, LCD, dan lain lainnya yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan izin oleh Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, kemudian melakukan Posyandu Lansia di Puskesmas Pancur Batu.

c. Evaluasi

- 1) Struktur : Peserta hadir sebanyak 30 orang di Puskesmas Pancur Batu Setting tempat sesuai dengan tempat duduk di kelas untuk pembelajaran sehari hari. Penggunaan bahasa yang digunakan komunikatif, siswa/i memahami materi yang disampaikan.
- 2) Proses Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 11.00 –15.00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2021 di Puskesmas Pancur Batu. Pelaksanaan penyuluhan ini ditujukan pada para lansia dengan metode PPT dan leaflet.

Berikut Gambar pelaksanaan kegiatan:





4. KESIMPULAN

Kegiatan Posyandu lansia dilaksanakan di Puskesmas Pancur Batu berjalan dengan baik dan seluruh lansia mengikuti kegiatan dengan baik sehingga kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran lansia untuk memeriksa kesehatan mereka ke pusat layanan kesehatan yang ada di daerah layanan kesehatan.

REFERENSI

- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 110-122.
- Mengko, V. V. (2015). Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerjapuskesmas telinga atas kota Manado. *Jikmu*, 5(5).
- Mengko, V. V. (2015). Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas telinga atas kota Manado. *Jikmu*, 5(5).
- Mindianata, P. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 6(2), 213-226.
- Natalya, W., Sugiharto, S., & Oktaviani, H. (2021). Karakteristik Usia, Tingkat Stress dan Gaya Hidup Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. *Proceeding of The URECOL*, 1110-1115.
- Sudirman, A. N., & Febriyona, R. (2021). Perilaku Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(1).
- Suseno, D. M. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)